

BAB 1 PENDAHULUAN

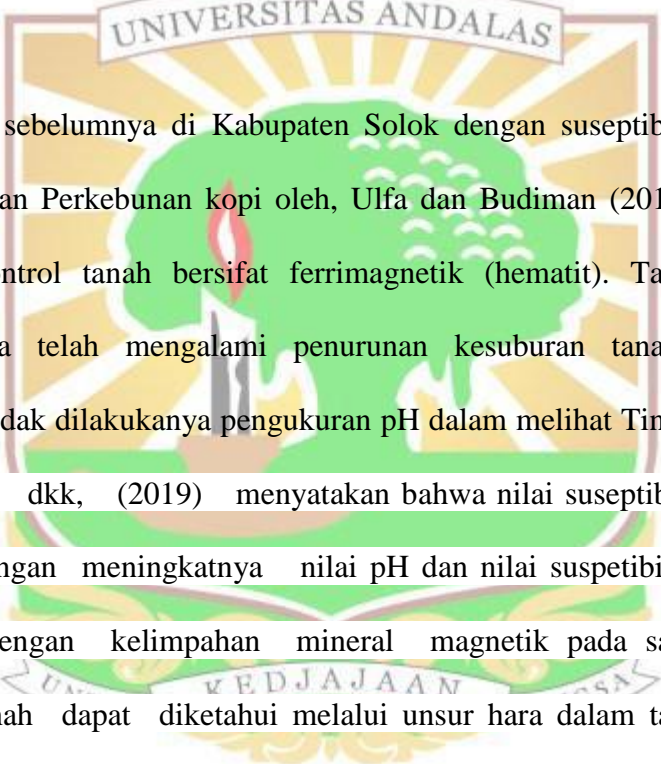
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan produksi rempah nomor 5 terbanyak dunia (FAO, 2020). Salah satu produksi rempah terbanyak di Indonesia adalah kemiri, dengan produksi 100,60 juta ton pertahun. Produksi kemiri tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Solok. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (Badan Pusat Statistik) terjadi penurunan yang signifikan dari sebesar 9,200 ton pada tahun 2014 menjadi 290 ton pada tahun 2016 (BPS, 2017).

Penurunan kualitas kesuburan tanah disebabkan oleh berbagai faktor, Menurut (Dragovic dan Vulevic, 2020) Faktor utama yang menjadi penyebab utama penurunan kualitas kesuburan tanah meliputi penggunaan lahan yang tidak tepat, perubahan iklim, peningkatan jumlah penduduk, dan juga urbanisasi. Jika lahan digunakan secara berlebihan tanpa pengelolaan yang tepat, tanah akan mengalami degradasi yang akan mempercepat penurunan kualitasnya. Menurut penelitian oleh Schoonover dan Crim (2015), agar produktivitas pertanian dapat ditingkatkan, diperlukan penggunaan lebih banyak input seperti pupuk, pestisida, herbisida, dan alat-alat berat. Namun, penggunaan input ini dapat berdampak negatif pada kualitas kesuburan tanah.

Kesuburan tanah ditandai dengan adanya unsur hara yang terbagi menjadi dua golongan, yaitu makronutrien dan mikronutrien. Makronutrien adalah unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah besar, seperti Nitrogen (N), Fosfor (P),

Kalium (K), Kalsium (Ca), Belerang (S), dan Magnesium (Mg), sedangkan mikronutrien adalah unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit, seperti Besi (Fe), Tembaga (Cu), Seng (Zn), Mangan (Mn), Molibdenum (Mo), Boron (B), dan Klorin (Cl). Jika tanah kekurangan unsur hara maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Unsur hara mikro adalah unsur yang memiliki sifat kemagnetan yang tinggi dari unsur lainnya, sehingga dalam menganalisis tingkat kesuburan tanah dapat menggunakan metode Suseptibilitas Magnetik



Penelitian sebelumnya di Kabupaten Solok dengan suseptibilitas magnetik tanah pada lahan Perkebunan kopi oleh, Ulfa dan Budiman (2019) menyatakan mineral pengontrol tanah bersifat ferrimagnetik (hematit). Tanah di daerah penelitian juga telah mengalami penurunan kesuburan tanah. Namun pada penelitian ini tidak dilakukannya pengukuran pH dalam melihat Tingkat kesuburan tanah. Santoso dkk, (2019) menyatakan bahwa nilai suseptibilitas magnetik meningkat dengan meningkatnya nilai pH dan nilai suseptibilitas magnetik berkorelasi dengan kelimpahan mineral magnetik pada sampel. Tingkat kesuburan tanah dapat diketahui melalui unsur hara dalam tanah. Beberapa parameter yang dapat digunakan untuk identifikasi tingkat kesuburan tanah diantaranya parameter fisika, kimia, serta unsur hara tanah.

Penelitian ini perlu dilakukan terkhusus pada daerah Nagari Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi sebagai upaya untuk mengantisipasi penurunan hasil panen setiap tahunnya di perkebunan kemiri dan juga mengetahui apa yang

diperlukan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan hasil produksi kemiri melalui uji tingkat kesuburan tanah.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesuburan tanah melalui nilai suseptibilitas magnetik, pH, dan nilai uji kandungan mineral di lahan perkebunan kemiri Kecamatan IX Koto Sungai Lasi.

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesuburan tanah pada lahan perkebunan kemiri di Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan sebagai Langkah awal dalam mengetahui keadaan tanah pada daerah sekitar Kecamatan IX Koto Sungai Lasi serta dapat memberikan wawasan kepada masyarakat ataupun petani kemiri.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daerah penelitian dipilih pada pada kawasan perkebunan kemiri yang berada di Nagari Indudur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi pada koordinat $0^{\circ}45'11''S$, $100^{\circ}43'30''E$ dan $0^{\circ}44'45''S$, $100^{\circ}43'32''E$
2. Pengambilan sampel dilakukan di dua lokasi, dimana pada 1 lokasi terdapat 6 titik dengan jarak antar titik 2 meter dengan 3 variasi kedalaman yaitu 30 cm, 60cm, dan 90 cm.
3. Penelitian difokuskan pada pengambilan sampel tanah perkebunan kemiri yang nantinya akan diuji dengan MS2B *Bartington* dilanjutkan uji

kandungan yang terdapat pada sampel dengan *X-Ray Fluorescence* dan pH meter tanah.

